

## PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU MELALUI PEMBELAJARAN *BLENDEED LEARNING* DI GUGUS 2 KECAMATAN BATU LANTEH

Taufik<sup>1,2</sup>, Suparman<sup>2,3\*</sup>, dan Rodianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>4</sup>Informatika, Fakultas Rekayasa Sistem, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Corresponding author:* suparman@uts.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan kemungkinan peningkatan kemampuan literasi digital guru melalui pembelajaran *blended learning* di Gugus 2 Kecamatan Batulanteh dan langkah-langkah pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru. Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan kelompok kontrol yaitu desain kelompok kontrol pretest-posttest yang hampir sama, tetapi kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random. Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan instrument penelitian berupa angket kemampuan literasi digital melalui *blended learning* dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan kemampuan literasi digital guru sebelum dan sesudah pembelajaran *blended learning* dengan mean *pretest* sebesar 71,63 dan *posttest* sebesar 74,23 di kelas kontrol mengalami peningkatan di kelas eksperimen dengan mean *pretest* sebesar 75,87 dan *posttest* sebesar 84,20. Untuk menganalisis pengaruh *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru menggunakan analisis *paired sampel t-test* dengan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi hitung (0.05) dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning*. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar dan peningkatan kemampuan literasi digital guru melalui pembelajaran *blended learning* dilakukan melalui pelaksanaan pendampingan dan pembimbingan guru sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Batu Lanteh untuk merangsang kreatifitas dan daya berpikir kritis guru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan literasi digital guru guna menunjang pembelajaran di era kemajuan teknologi yang semakin pesat.

**Kata kunci:** *Kemampuan Literasi Digital Guru, Blended Learning.*

### ABSTRACT

The aim of this research is to explain the possibility of increasing teachers' digital literacy skills through blended learning in Cluster 2 Batulanteh District and the steps for blended learning in improving teachers' digital literacy skills. The research method used is a mix method (a mixture of quantitative and mentoring) with the research form namely control group design. This control group design is almost the same as the pretest-posttest control design where the control group and experimental group are not chosen randomly. The research results were analyzed using SPSS 22 with a research instrument in the form of a digital literacy skills questionnaire through blended learning and documentation. Based on the results of the analysis, there was an increase in teachers' digital literacy skills before and after blended learning with a mean pretest of 71.63 and a posttest of 74.23 in the control class, an increase in the experimental class with a mean pretest of 75.87 and posttest of 84.20. To analyze the effect of blended learning in improving teachers' digital literacy skills using paired sample t-test analysis with a significance value (2-tailed) of 0.000 which is smaller than the calculated significance (0.05). It can be concluded that  $H_a$  is

*accepted and  $H_0$  is rejected so that there is a difference in the averages. Average pretest and posttest scores on teachers' digital literacy abilities through blended learning. The conclusion of this research is that there is an influence of blended learning in improving the digital literacy skills of elementary school teachers and increasing the digital literacy skills of teachers through blended learning is carried out through the implementation of mentoring and mentoring of elementary school teachers in cluster 2 of Batu Lanteh District to stimulate teachers' creativity and critical thinking skills. in learning so as to increase teachers' digital literacy skills to support learning in an era of increasingly rapid technological advances.*

**Keywords:** Teachers' Digital Literacy Capabilities, Blended Learning.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi secara cepat dan dinamis saat ini memberi dampak diseluruh bidang kehidupan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dimasa abad 21 saat ini dengan visi membentuk SDM yang berkualitas. Pembelajaran abad 21 saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran pada masa-masasebelumnya ditambah dengan adanya dampak covid 19 yang merubah sistem pelaksanaan pembelajaran di Indonesia dimana pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara digital (Fitriani, 2023). Pendidikan yang lebih terbuka sekarang menggantikan pendekatan pendidikan tatap muka konvensional. Jaringan informasi yang memungkinkan orang berinteraksi dan bekerja sama akan membuat pendidikan di masa depan lebih baik. Oleh karena itu, dengan masuknya globalisasi, pendidikan kita telah berubah menjadi lebih jejaring, terbuka dan interaktif, beragam, multidisiplin, dan fokus pada produktivitas kerja. Sejalan dengan pernyataan (Bao, 2020) bahwa Untuk menghasilkan pendidikan yang efektif, baik guru maupun siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan penggabungan pembelajaran online dan pembelajaran mandiri. Salah satu cara guru dapat menangani pembelajaran digital adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran.

Menurut (Harjono, 2019) Literasi digital adalah kombinasi keterampilan, seperti teknologi dan informasi, yang memungkinkan untuk menerima informasi secara kritis, bekerja sama dengan pihak yang bersangkutan, dan memahami hak dan kewajibannya. Menurut Paul Gilster Literasi Digital merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan berbagai bentuk informasi, seperti dari sumber, perangkat komputer, atau ponsel. Ditambah pendapat Mayes dan Fowler Literasi digital didasarkan pada beberapa prinsip. Yang pertama adalah kompetensi digital, yang mencakup kemampuan, pendekatan, perilaku, dan konsep. Yang kedua adalah penggunaan digital, yang berfokus pada penggunaan kompetensi digital. Terakhir, ada transformasi digital, yang tentu saja membutuhkan inovasi dan kreativitas sebagai komponen penting dalam digitalisasi. Dari beberapa pengertian literasi digital, guru sebagai pendidik masih belum memahami jika literasi digital yang sebenarnya sering dilakukan sehari-hari. Bahkan banyak diantara mereka yang mengakses literasi digital belum tahu jika apa yang mereka baca termasuk dalam literasi digital.

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku kepala sekolah SD Negeri Tepal Kecamatan Batulanteh menemukan beberapa fakta yaitu sebagian guru belum memahami konsep literasi digital, sSebagian besar guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi, kurangnya pemahaman guru tentang pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta terbatasnya kemampuan guru dalam mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas yang terlihat monoton, pembelajaran hanya sebatas penjelasan materi dan latihan soal. Tidak adanya inovasi guru dalam pembelajaran sehingga berdampak pada aktifitas belajar siswa yang pasif, siswa belum mampu mengembangkan daya berpikir kritis dan kreatif yang terlihat dari sedikitnya siswa yang berani dan mau bertanya maupun menanggapi materi yang diberikan guru, terlihat jenuh dan bosan sehingga beberapa siswa melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tampak diperlukan strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi guru karena arus globalisasi saat ini telah memunculkan perspektif baru dalam pembelajaran, seperti empat pilar pendidikan Unesco: pembelajaran untuk mengetahui, pembelajaran untuk melakukan, pembelajaran untuk menjadi, dan pembelajaran bersama. Salah satu upaya peneliti selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Batulanteh adalah meningkatkan kemampuan literasi digital guru dengan cara integrasi teknologi dalam pembelajaran. Ini dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti jaringan internet, LCD dan proyektor, dan emodul. Namun, penyediaan fasilitas ini harus diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran berbasis digital, yaitu pembelajaran *blended learning*.

Dengan demikian, guru SD Negeri tepal yang tergabung dalam gugus 02 kecamatan batulanteh perlu berinovasi dalam pembelajaran, karena siswa saat ini sudah terbiasa dalam memanfaatkan dan mengaplikasikan teknologi, salah satunya menggunakan HP pintar (android) yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin meningkatkan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Batulanteh guna berinovasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatif siswa yang merupakan salah satu indikator pendidikan di abad 21 saat ini, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Di Gugus 2 Kecamatan Batulanteh".

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* (campuran kuantitatif dan kualitatif). Penelitian kuantitatif berupa analisis angket peningkatan kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning* dan penelitian kualitatif berupa wawancara penerapan kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning* dalam pembelajaran di gugus 2 Kecamatan Batulanteh.

Sampel penelitian terdiri dari 32 responden. Adapun data penelitian terdiri dari data primer yaitu angket kemampuan literasi digital melalui *blended learning* dan hasil wawancara penerapan kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning* di kelas.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angket kemampuan literasi digital sebanyak 25 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas angket. Sedangkan data kualitatif berupa pertanyaan wawancara guru sekolah dasar yang tergabung di gugus 2 Kecamatan Batulanteh yang terdiri dari beberapa indikator yaitu pengoperasian ICT, kemampuan menginstall media ICT, penggunaan media ICT dalam berbagai model dan format, kendala dalam penggunaan media ICT, reaksi siswa dalam penerapan media ICT, penerapan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran, penyusunan konten dalam *e-learning*, gaya dan strategi mengajar *blended learning*, tolak ukur pemahaman materi melalui *e-learning*, batasan waktu pengumpulan tugas dalam *e-learning*, berdiskusi dalam group digital, mahir berkomunikasi digital dan berkolaborasi dalam group digital. Teknik analisis data kuantitatif yaitu kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning* menggunakan uji t sampel berpasangan melalui analisis spss 22 yang telah di uji normalitas dan homogenitasnya. Sedangkan data kualitatif hasil wawancara dalam bentuk tabel rekam wawancara penerapan kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning* di kelas.

## 3. DAN PEMBAHASAN

### **Langkah-Langkah Penerapan Kemampuan Literasi Digital Guru Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Gugus 2 Kecamatan Batu Lanteh.**

Dalam menggali informasi guru terkait langkah-langkah penerapan kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning* dilakukan wawancara untuk enam orang guru gugus 2 Kecamatan Batulanteh setelah pelaksanaan pendampingan dan pembimbingan pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan hasil wawancara, guru gugus 2 Kecamatan Batulanteh telah menerapkan kemampuan

literasi digital melalui pembelajaran *blended learning* dalam kelas diantaranya guru telah mampu menginstall dan menerapkan media berbasis ICT dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Bapak Indullah yaitu

Saya cukup bisa menginstall aplikasi, kalo terdapat masalah terkadang saya meihat tutorial install aplikasi di youtube (03 Oktober 2023) ditambah jawaban Ibu Rodiah yaitu

Alhamdulillah, saya mampu menginstall aplikasi berbasis ICT untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas" (04 Oktober 2023)

Terkait penggunaan media ICT dalam pembelajaran *blended learning* guru gugus 2 Kecamatan Batulanteh sudah melaksanakan pembelajaran *blended learning* sesuai hasil wawancara informan Bapak Abdul Latif bahwa

Pernah menerapkan pembelajaran *blended learning*, saya menerapkannya saat perintah belajar dari rumah dan sekarang juga saya terapkan dengan meminta siswa membuat video yang terkait materi yang dievaluasi (04 Oktober 2023). Ditambah pendapat Ibu Nurhasanah yaitu

Oya saya pernah melaksanakannya dimana ada pembelajaran tatap muka dan ada pembelajaran dengan aplikasi *e-learning* atau online ternyata penerapannyadapat meningkatkan hasil belajar siswa saya (02 Oktober 2023). Serta dipertegas oleh ibu Rodiah bahwa

Saat ini saya terapkan *blended learning* dengan menjelaskan materi secara garisbesar dan berdiskusi kelompok melalui tatap muka kemudian memberikan tuga smelalui *quizizz* untuk dikerjakan secara online di rumah (04 Oktober 2023).

Adapun penggunaan media ICT dalam pembelajaran *blended learning* dijelaskan oleh Bapak Abdul Gafur bahwa:

Saya cukup bisa menggunakan media ICT dalam pembelajaran di kelas (02 Oktober 2023). Ditambah pendapat ibu Nurhasanah bahwa

Iya, saya bisa menggunakan media ICT di kelas (02 Oktober 2023). Serta pendapat Ibu Sulsilawati yaitu

Alhamdulillah, saya mampu menggunakan media ICT (03 Oktober 2023).

Dalam penerapan pembelajaran dikelas guru gugus 2 telah menggunakan aplikasi *e-learning* yang diterangkan oleh Bapak Indullah bahwa.

Aplikasi *e-learning* yang digunakan Aplikasi *youtube*, *tiktok*, dan *powerpoint* aja (03 Oktober 2023). Ditambah pendapat Bapak Abdul Latif yaitu

*Google classroom* karena himbuan dari sekolah dan pernah mengikutipelatihannya namun terkadang juga menggunakan *zoom meeting* (04 Oktober 2023). Serta pendapat ibu Rodiah bahwa

*Youtube*, *tiktok*, dan *google classroom* serta *zoom meeting* (04 Oktober 2023).

Namun dalam penerapan aplikasi *e-learning* memiliki beberapa kendala yang dihadapi guru gugus 2 kecamatan batu lanteh yang didasarkan pendapat Bapak Abdul Gafur yaitu

Terdapat kendala yang saya temui yaitu terkadang media sering lambat loading karena sinyal terganggu, dan alokasi waktu yang terbatas (02 Oktober 2023). ditambah pendapat Ibu Nurhasanah yaitu

Penggunaan waktu yang kurang karena siswa suka terhadap pemberian media berbasis ICT serta beberapa media tidak bisa diterapkan karena ada larangan siswa membawa HP ke sekolah (02 Oktober 2023). Serta pendapat Ibu Rodiah yaitu

Inshaallah tidak ada kedala yang terlalu berarti dalam menerapkan media pembelajaran berbasis ICT (04 Oktober 2023).

Dari segi sikap siswa dalam pembelajaran aplikasi *e-learning* terlihat antusias dan aktif sesuai pendapat Bapak Indullah yaitu

Perhatian siswa lebih terfokuskan karena tampilan media yang menarik serta penjelasan materi yang jelas (04 Oktober 2023) ditambah pendapat Abdul Gafur yaitu

Siswa terlihat antusias, tertarik, termotivasi dan merangsang siswa untuk bertanya (02 Oktober 2023). Serta pendapat ibu Rodiah yaitu

Perhatian siswa dapat fokus terhadap materi, antusias siswa terlihat dan siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan menanggapi (04 Oktober 2023). Serta pendapat Ibu Sulsilawati yaitu

Pembelajaran berjalan lebih baik ketika penerapan media ICT, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta motivasi belajar siswa meningkat (03 Oktober 2023).

Berdasarkan pembelajaran *blended learning* yang diterapkan guru sekolah dasar gugus 2 Kecamatan Batu Lanteh maka terdapat beberapa komponen literasi digital yang dikembangkan oleh guru gugus 2 kecamatan batu lanteh diantaranya ikut berdiskusi dalam grup digital seperti *facebook, whatsapp, twiter*, dll didasarkan hasilwawancara ibu Sulsilawati yaitu

Ikut, saya sering berdiskusi melalui group *facebook, whatsapp* dan *tiktok* (03 Oktober 2023). Ditambah pendapat Bapak Abdul Latif yaitu

Iya, saya aktif mengikuti group *facebook, whatsapp, twiter*, dan *tiktok* (04 Oktober 2023). serta pendapat Abdul Gafur bahwa

Iya, group digital yang aktif saya ikuti *facebook, whatsapp* dan *snack video* (02 Oktober 2023).

Kemampuan guru menyeleksi dan memahami informasi dalam grup digital sesuai pendapat Bapak Indullah yaitu

Saya selektif dalam menerima berita karena banyak berita-berita yang tidak benar alias hoaks sehingga saya perlu mencari kebenaran berita (03 Oktober 2023). Ditambah pendapat ibu Sulsilawati bahwa

Tidak semua masalah yang ada dalam berita kita tanggapi dengan serius perlu mencari kebenaran berita sehingga kita dapat menyeleksi berita yang baik (03 Oktober 2023). Serta pendapat Ibu Rodiah yaitu

Jika terdapat berita yang kurang berkenan dengan prinsip saya maka saya tidak perlu melanjutkan berita alias diskip aja (04 Oktober 2023).

Adapun kemampuan literasi digital berupa sering berkolaborasi dalam grup digital diterangkan oleh Ibu Nurhasanah bahwa

Sering, karena saya sering mengikuti webinar-webinar yang diselenggarakan, biasanya ada lewat telegram dan whatsapp (02 Oktober 2023). Diperjelas pendapat Ibu Sulsilawati bahwa

Sering, biasanya sesama guru mata pelajaran membahas tentang permasalahan dalam pembelajaran atau media yang baik diterapkan dalam pembelajaran (03 Oktober 2023). Ditambah pendapat Bapak Indullah yaitu

Kadang-kadang, terutama kegiatan yang terkait dengan pembelajaran, permasalahan siswa, dan kendala siswa dalam pembelajaran, biasanya berkolaborasi dengan sesama guru di group digital tersebut (03 Oktober 2023). Serta pendapat Bapak Abdul Latif yaitu

Sering, biasanya berkolaborasi dalam membahas penerapan media online dan mencari solusi penerapan media melalui HP karena terdapat larangan membawa HP (04 Oktober 2023).

### **Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran *Blended Learning***

Untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital pendidik melalui pembelajaran campuran (*blended learning*) menggunakan instrument angket yang sudah diuji kelayakan alat ukurnya. Dalam menentukan pengaruh pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan digital guru sekolah dasar menggunakan analisis paired sampel t-test.

Berdasarkan analisis paired sampel t-test diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.000 kurang dari signifikansi (*2-tailed*) tabel yaitu 0.05 jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan literasi digital guru melalui *blended learning*. Dengan demikian terdapat pengaruh pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Batulanteh.

Kemampuan guru untuk literasi digital dapat ditingkatkan melalui pembelajaran campuran (*blended learning*) karena dapat mengembangkan kreatifitas dan daya berpikir kritis guru dalam menerapkan teknologi berbasis digital saat pembelajaran. Menurut Gelster dalam (Anggraeni, 2019) bahwa ketika berhadapan dengan media digital, proses berpikir tingkat tinggi digunakan untuk menghasilkan gagasan baru dan mengevaluasi secara kritis apa yang ditemukan tersebut. Ditambah pendapat (Masitoh, 2018) Sebagai pendidik profesional, guru belum banyak mempelajari fenomena anak usia sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga kecenderungan siswa untuk menggunakan telepon seluler dan melakukan analisis untuk keperluan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB). Dengan menggabungkan fenomena ini untuk digunakan sebagai media pembelajaran atau bahkan sumber belajar, guru sangat mungkin mengembangkan kreativitasnya. Terutama berlaku dalam hal penerapan kurikulum dan pembudayaan literasi digital. Salah satu kreativitas yang dapat dilakukan adalah "Pembelajaran campuran (*Blended Learning*)", yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Fitriani et al., 2023) Dengan *blended learning*, guru lebih mampu menggunakan

internet dan teknologi dengan lebih baik, serta menjadi lebih kreatif dalam merancang, memilih, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan suasana kelas. Oleh karena itu, literasi digital harus digunakan dan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Isma Damayanti, 2019). Selain meningkatkan kemampuan guru dan literasi digital mereka, penggunaan pembelajaran campuran memiliki banyak manfaat bagi siswa. Fahrullah dan Turdjai (2019) menyimpulkan bahwa kemandirian dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran campuran (*blended learning*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Batulanteh.

#### 4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru melalui pembelajaran *blended learning*, dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya menginstall dan menerapkan media berbasis ICT dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran *blended learning*, penggunaan media ICT dan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran *blended learning*. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam pembelajaran aplikasi *e-learning* terlihat antusias dan aktif. Adapun kemampuan literasi digital yang dikembangkan dalam pembelajaran *blended learning* adalah ikut berdiskusi dalam grup digital seperti *facebook, whatsapp, twitter*, dll, mampu menyeleksi dan memahami informasi dalam grup digital serta sering berkolaborasi dalam grup digital. Dalam peningkatan kemampuan guru melalui pembelajaran *blended learning* guru juga harus mampu menyesuaikan diri (*update*) terhadap laju perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru harus mampu berinovasi dan menyesuaikan materi, bahan ajar dan sumber belajar dalam pembelajaran *blended learning* serta mampu mengembangkan keterampilan (*human literacy*) yang melandasi kemampuan literasi digital yang berbasis teknologi. Serta penerapan pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar yang tergabung dalam gugus 2 Kecamatan Batulanteh. Hal ini terlihat dari hasil analisis *paired sample t test* dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi tabel yaitu 0.05 yang artinya terdapat pengaruh kemampuan literasi digital guru melalui pembelajaran *blended learning* di gugus 2 Kecamatan Batulanteh.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, B. R. (2020). *Analisis Literatur Mengenai Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. FKIP UNPAS.
- Anggraeni, H. (2019). *Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203.
- Bao, W. (2020). *COVID 19 And Online Teaching In Higher Education: A Case Study Of Peking University*. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Developing a blended learning-based method for problem-solving in capability learning*. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 51–61.
- Fahrullah, A., & Turdjai. (2019). *Penerapan model blended learning untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar*. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9 (2)
- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). *Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 140. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6536>

- Harjono, H. S. (2019). *Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*. Pena : *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Research Report.
- Husna, & Dkk. (2014). *Pengembangan media pembelajaran e-comics mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pokok perjuangan melawan penjajah untuk siswa kelas V semester 2 SDI Surya Buana Malang*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2015*, 171.
- Isma Damayanti. (2019). *Optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya penguatan karakter*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3*
- Kekang, H. (2013). *In The Hybrid Learning Basic Formed-Correctly Guiding Future Classroom Teaching's Education Idea and teaching Concept*. *Workshop Proceedings in 6th International Conference on Hybrid Learning-ICHL*. Halaman, 61–72.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). *Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Masitoh, S. (2018). *Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045*. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Nabhan, S. (2021). *Pre-service teachers' conceptions and competences on digital literacy in an EFL academic writing setting*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 187–199.
- Shopova, T. (2014). *Digital literacy of students and its improvement at the university*. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32.
- Thorne, K. (2013). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning* Kogan page publisher. Online Journal.
- Yusuf, M., Saifudin, A., Darussalam, S., Nganjuk, K., Nuruz, A., Stai, Z., & Krempyang Nganjuk, D. (2022). *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19*. *Intizam*, 5(2), 81–96.